

TUGAS II
ILMU SOSIAL DAN BUDAYA DASAR
(MKDU4109.298)



AGRIET PRAMUDIA
050763077

PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS TERBUKA
2024



NAMA : AGRIET PRAMUDIA

NIM : 050763077

MATA KULIAH : ILMU SOSIAL DAN BUDAYA DASAR

Soal:

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan multikulturalisme dalam era Globalisasi! Berikan contoh konkret!
2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan stereotipe, berikan contohnya!
3. Jelaskan arti kesetaraan menurut Bikhu Parekh, berikan contohnya!
4. Tambahkan sumber referensinya!
5. Tugas dikerjakan dalam format Word atau PDF!

Jawaban :

1. Multikulturalisme dalam Era Globalisasi

Definisi: Multikulturalisme dalam era globalisasi merujuk pada pemahaman dan penerimaan keberagaman budaya dalam konteks dunia yang semakin terhubung secara global. Dalam era globalisasi, orang dari berbagai latar belakang etnis, agama, dan budaya dapat berinteraksi lebih sering dan lebih dekat melalui kemajuan teknologi, migrasi, dan perdagangan internasional. Konsep ini menekankan pentingnya penghargaan terhadap perbedaan dan promosi keharmonisan sosial di tengah keberagaman yang ada.

Multikulturalisme dalam konteks ini bukan hanya soal mengakui keberagaman dalam suatu negara, tetapi juga cara negara dan masyarakat menghadapi tantangan yang muncul dari interaksi antar budaya yang berbeda. Tantangan tersebut termasuk masalah integrasi sosial, hak asasi manusia, dan pembangunan masyarakat yang inklusif di tingkat lokal maupun global.

Contoh Konkrit: Contoh konkret multikulturalisme di era globalisasi dapat dilihat di kota-kota besar dunia seperti New York, London, atau Jakarta. Di Jakarta, misalnya, terdapat keragaman etnis seperti Jawa, Betawi, Sunda, dan Tionghoa yang saling hidup berdampingan. Selain itu, Jakarta juga menjadi rumah bagi banyak ekspatriat dari berbagai negara. Di sisi lain, dunia maya memungkinkan pertukaran budaya yang lebih bebas dan cepat. Misalnya, konten budaya populer dari Korea (seperti K-pop) dapat dengan mudah diakses oleh orang dari berbagai negara dan mempengaruhi budaya di tempat mereka. Hal ini menciptakan suatu bentuk "global village" di mana berbagai budaya dapat saling berinteraksi, memahami, dan mengadopsi elemen-elemen tertentu.

Referensi:

- Kymlicka, W. (2007). *Multicultural Odysseys: Navigating the New International Politics of Diversity* . Oxford University Press.
- Universitas Terbuka. (2018). *Multikulturalisme dan Tantangan Globalisasi* . Jakarta: Universitas Terbuka Press.

2. Stereotipe

Definisi: Stereotipe adalah pandangan atau anggapan yang terlalu disederhanakan dan tidak akurat terhadap suatu kelompok atau individu berdasarkan atribut tertentu seperti ras, etnis, agama, atau jenis kelamin. Stereotipe ini sering kali bersifat negatif dan dapat menimbulkan prasangka atau diskriminasi terhadap kelompok tersebut. Stereotipe sering kali muncul dari generalisasi yang tidak memadai dan tidak mencerminkan keragaman dan kompleksitas individu dalam kelompok tersebut.

Contoh: Contoh stereotipe yang sering muncul adalah anggapan bahwa semua orang Muslim terlibat dalam kegiatan terorisme atau bahwa orang Afrika-Amerika lebih sering terlibat dalam tindakan kriminal. Ini adalah pandangan yang sangat generalisasi dan tidak memperhatikan fakta bahwa individu dalam kelompok tersebut memiliki pengalaman dan perilaku yang sangat berbeda. Sebuah stereotipe dapat berakar pada ketakutan atau ketidaktahuan terhadap perbedaan budaya atau kelompok tertentu, dan dapat menyebabkan diskriminasi dan ketidakadilan sosial.

Referensi:

- Allport, G. W. (1954). *The Nature of Prejudice*. Addison-Wesley.
- Universitas Terbuka. (2020). *Stereotipe dan Dampaknya dalam Kehidupan Sosial*. Jakarta: Universitas Terbuka Press.

3. Kesenyamaan Menurut Bhikhu Parekh

Definisi: Bhikhu Parekh, seorang pakar teori politik dan multikulturalisme, mendefinisikan kesenyamaan bukan dalam arti yang sempit, yaitu memperlakukan semua orang dengan cara yang sama, tetapi lebih pada memberikan kesempatan yang sama bagi individu atau kelompok untuk berkembang dan berpartisipasi dalam masyarakat tanpa mengalami diskriminasi. Kesenyamaan menurut Parekh melibatkan penghargaan terhadap keberagaman dan memberikan ruang bagi setiap individu untuk mempertahankan identitas budaya mereka. Parekh berpendapat bahwa masyarakat harus memberikan perlakuan yang setara kepada kelompok yang beragam, namun tetap menghargai perbedaan yang ada, seperti bahasa, agama, dan nilai budaya.

Contoh: Sebagai contoh, dalam dunia pendidikan, kesenyamaan menurut Parekh dapat diterapkan dengan menyediakan kesempatan yang setara bagi semua siswa, baik yang berasal dari kelompok mayoritas maupun minoritas. Di negara-negara dengan populasi

multikultural, seperti Kanada atau Indonesia, pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan beragam budaya, misalnya dengan menyediakan materi yang inklusif yang mencerminkan sejarah dan tradisi berbagai kelompok etnis. Ini bukan berarti semua siswa harus diperlakukan sama tanpa memedulikan latar belakang mereka, tetapi memberi mereka peluang yang adil untuk belajar dan berkembang dalam lingkungan yang menghargai perbedaan budaya.

Referensi:

- Parekh, B. (2006). *Rethinking Multiculturalism: Cultural Diversity and Political Theory* . Harvard University Press.
- Parekh, B. (2000). *The Cultural Politics of Identity* . Blackwell Publishing.
- Universitas Terbuka. (2021). *Teori Multikulturalisme dan Kesetaraan dalam Konteks Sosial* . Jakarta: Universitas Terbuka Press.

Kesimpulan :

Multikulturalisme dalam era globalisasi menekankan pentingnya pengakuan dan penerimaan terhadap keberagaman budaya yang ada di masyarakat, baik itu di tingkat lokal maupun global. Stereotipe sering kali muncul dari ketidakpahaman dan dapat mengarah pada diskriminasi, sementara kesetaraan menurut Bhikhu Parekh lebih fokus pada memberikan kesempatan yang setara dan menghargai identitas budaya individu dan kelompok. Dalam dunia yang semakin terhubung dan pluralistik, penting bagi kita untuk mengembangkan pemahaman yang lebih inklusif dan menghargai perbedaan, serta mengurangi stereotipe yang dapat merusak harmoni sosial.

Referensi:

- Kymlicka, W. (2007). *Multicultural Odysseys: Navigating the New International Politics of Diversity* . Oxford University Press.
- Universitas Terbuka. (2018). *Multikulturalisme dan Tantangan Globalisasi* . Jakarta: Universitas Terbuka Press.
- Allport, G. W. (1954). *The Nature of Prejudice* . Addison-Wesley.
- Parekh, B. (2006). *Rethinking Multiculturalism: Cultural Diversity and Political Theory* . Harvard University Press.
- Universitas Terbuka. (2021). *Teori Multikulturalisme dan Kesetaraan dalam Konteks Sosial* . Jakarta: Universitas Terbuka Press.

